

## Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Alam Melalui Edukasi Kebencanaan Di SDN 5 Suwawa, Provinsi Gorontalo

Icha Untari Meidji\*<sup>1</sup>, Harsano Jayadi<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia  
<sup>2</sup>Universitas Tadulako, Indonesia



### *Biografi Singkat Correspondence Author:*

Icha Untari Meidji, S1 di Jurusan Fisika Universitas Tadulako, S2 di Jurusan Fisika Konsentrasi Keilmuan di bidang Geofisika di Universitas Gadjah Mada. Saat ini menjadi dosen tetap PNS di Jurusan Fisika, Universitas Negeri Gorontalo. Buku yang sudah diterbitkan berupa Book Chapter Fisika Dasar I Penerbit Media Sains Indonesia Tahun 2023.  
Email: [ichauntarimeiji10@gmail.com](mailto:ichauntarimeiji10@gmail.com)

**Abstrak:** Anak-anak adalah kelompok yang rentan saat terjadi bencana, namun dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup, mereka dapat menjadi agen perubahan yang membantu mengurangi bencana di komunitas mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dasar untuk memiliki program sosialisasi yang efektif dan menarik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi siswa pemahaman tentang bencana yang mungkin terjadi di sekitar mereka dan apa yang dapat mereka lakukan untuk mengurangi risiko dan dampaknya, terutama selama mereka tetap berada di sekolah. Pada bulan Juni 2024, di SDN 5 Suwawa, Provinsi Gorontalo, akademisi fisika dengan kepakaran fisika kebencanaan melakukan sosialisasi. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipasi dan kerja sama, dengan siswa berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan simulasi singkat mitigasi bencana. Proses pengabdian terdiri dari pengarahan awal dan materi tentang potensi bencana di daerah setempat; diskusi interaktif yang melibatkan siswa untuk menentukan cara terbaik untuk mengurangi dampak bencana; simulasi praktis untuk menerapkan strategi ini; dan evaluasi akhir untuk mengukur pemahaman dan komitmen siswa terhadap materi yang disampaikan. Hasil evaluasi keberhasilan menunjukkan bahwa guru dan siswa merespons program dengan baik; ini menunjukkan bahwa mereka lebih memahami dan berkomitmen untuk menerapkan strategi mitigasi bencana. Untuk pengabdian lebih lanjut, program sosialisasi harus diperluas dengan memasukkan lebih banyak sekolah dan memasukkan teknologi seperti aplikasi simulasi bencana untuk meningkatkan hasil belajar. Sesi follow-up rutin juga penting untuk memastikan bahwa siswa mengingat dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mitigasi bencana.

**Kata Kunci:** Bencana; Sekolah Dasar; Partisipatif; Interaktif.

**Abstract:** Children are a vulnerable group during disasters, but with enough knowledge and skills, they can become agents of change who help mitigate disasters in their communities. Therefore, it is important for primary schools to have an effective and engaging socialization program. This activity helps students understand disasters and how to reduce their risks and impacts, especially at school. In June 2024, at SDN 5 Suwawa, Gorontalo Province, physics academics with expertise in disaster physics conducted socialization. The activities were conducted in a participatory and cooperative manner, with students taking part in a question and answer session and a short disaster mitigation simulation. The service process consisted of initial briefings and materials on potential disasters in the local area; interactive discussions involving students to determine the best ways to reduce the impact of disasters; practical simulations to implement these strategies; and a final evaluation to measure students' understanding and commitment to the material presented. The success evaluation results showed that teachers and students responded well to the program; this indicates that they better understand and are committed to implementing disaster mitigation strategies. For further dedication, the socialization program should be expanded to include more schools and incorporate technology such as disaster simulation applications to

*improve learning outcomes. Regular follow-up sessions are also important to ensure that students remember and apply disaster mitigation knowledge and skills.*

**Keyword:** *Disaster; Elementary School; Participatory; Interactive.*

**Accepted:** 20 Juli 2024; **Approve:** 26 Juli 2024; **Published:** 28 Juli 2024

## **Pendahuluan**

Gorontalo adalah provinsi di Pulau Sulawesi, di mana tiga lempeng tektonik bertemu. Salah satu provinsi Indonesia dengan risiko bencana alam tertinggi adalah Gorontalo, yang terletak di bagian utara Pulau Sulawesi (Meidji et al., 2023). Provinsi ini rentan terhadap gempa bumi, banjir, tanah longsor, dan tsunami karena lokasinya di daerah rawan gempa bumi dan kondisi topografinya yang beragam. Beberapa bencana alam telah terjadi di Gorontalo dalam beberapa tahun terakhir, menyebabkan banyak kerugian dan korban jiwa

Melalui beberapa program yang terintegrasi dan berkelanjutan, risiko bencana alam di Gorontalo dapat dikurangi. Melalui sosialisasi mengenai kebencanaan, mulai dari pengenalan potensi bencana alam, resikonya, dan cara menguranginya, adalah program yang sangat bermanfaat dalam mengurangi risiko bencana alam. Karena anak-anak adalah kelompok yang paling rentan terhadap bencana, sosialisasi kebencanaan harus dimulai sejak dini. Karena ada banyak alasan yang mendasar dan berdampak luas bagi siswa, komunitas sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan, edukasi tentang bencana alam di sekolah dasar sangat penting (Fedryansyah et al., 2019)

Saat bencana terjadi dalam suatu komunitas, pengetahuan tentang bencana dan cara menghadapinya pada anak-anak dapat membantu mengurangi risiko dan efek negatifnya (Koem et al., 2019; Putri et al., 2022). Sekolah membangun generasi yang lebih siap menghadapi bencana di masa depan dengan mengajarkan siswa tentang kesiapsiagaan bencana (Pramita et al., 2022). Mereka dapat memperluas jangkauan pendidikan dan kesiapsiagaan dengan menyebarkan pengetahuan ini ke keluarga dan komunitas mereka. Pendidikan yang diberikan oleh sosialisasi bencana berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mereka tidak hanya membutuhkan pengetahuan ini untuk keselamatan mereka, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan mereka saat menghadapi situasi darurat (Dalimunthe & Ablisar, 2022; Meidji et al., 2024).

Tujuan dari komunitas bencana di SDN 5 Suwawa adalah untuk memberikan pengetahuan yang relevan dan praktis tentang berbagai jenis bencana, bagaimana mengidentifikasi tanda-tanda bencana, dan cara melindungi diri sendiri dan orang lain. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana dan memberikan mereka keterampilan untuk bertindak dalam situasi darurat dengan cepat dan efektif. Sosialisasi bencana di SDN 5 Suwawa sangat penting. Risiko bencana tetap ada dan memerlukan perhatian khusus,

meskipun daerah ini mungkin tidak seluas atau sepadat pusat kota. Anak-anak di daerah perkotaan sering kali memiliki akses yang lebih baik ke program pendidikan bencana dibandingkan dengan anak-anak di daerah perkotaan. Oleh karena itu, sosialisasi bencana sangat penting di sekolah-sekolah seperti SDN 5 Suwawa untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi situasi darurat, tidak peduli di mana mereka berada.

Adapun tujuan dari program "Peningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Melalui Edukasi Kebencanaan di SDN 5 Suwawa" adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang cara menangani bencana. Program ini bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan praktis tentang berbagai jenis bencana, gejala awal, dan tindakan yang harus dilakukan sebelum, selama, dan setelah bencana terjadi. Oleh karena itu, diharapkan bahwa siswa akan mengembangkan sikap yang proaktif dan siap dalam menghadapi situasi darurat. Kegiatan ini merupakan pengembangan dari kegiatan-kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di sekolah, antara lain hanya memaparkan secara lisan penggulungan bencana ke anak sekolah (Pudjiastuti, 2019), cara mengantisipasi jika sudah terjadi bencana (Yusuf, 2024), mitigasi bencana dengan hanya memberikan materi dasar untuk bisa terhindar dari bencana alam yang ada (Hendra et al., 2023), melakukan persepsi siswa dari pengisian angket dalam mitigasi bencana alam (Sugiharyanto et al., 2014), dan memberikan penguasaan materi dan situasi kepada peserta tentang bahaya bencana alam yang akan terjadi (Rakuasa & Mehdila, 2023). Dari beberapa pengabdian di atas, rata-rata hasil yang diperoleh cukup baik dalam rangka mitigasi bencana alam, akan tetapi dalam penerapan di lapangan belum terlalu paham karena pengabdian sebelumnya hanya sebatas materi dan pengisian angket saja, dan mereka tidak menjelaskan tentang kejadian sebelum terjadi bencana alam tersebut. Oleh karena itu, kami menambahkan dengan beberapa pendekatan visual untuk meningkatkan lagi pengetahuan tentang bencana, baik sebelum, saat dan bagaimana keadaan atau langkah-langkah jika bencana sudah terjadi.

Oleh karena itu, diharapkan melalui kegiatan ini siswa dapat menginternalisasi pentingnya kesiapsiagaan bencana dan menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, mereka dapat berbagi informasi dan keterampilan yang mereka peroleh kepada keluarga dan komunitas sekitar mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran kolektif dan kesiapsiagaan terhadap bencana. Sekolah, pemerintah, dan masyarakat harus bekerja sama untuk membuat lingkungan yang lebih aman dan tanggap bencana. Pengabdian ini cukup berbeda dengan beberapa pengabdian tentang mitigasi bencana yang telah dilakukan terdahulu, karena kami menggunakan pendekatan interaktif berupa simulasi berupa video sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana. Selain itu, kami menggunakan

poster dan beberapa lagu anak-anak untuk meningkatkan tingkat kesadaran dan imajinasi mereka tentang mitigasi bencana alam yang sewaktu-waktu akan terjadi.

## **Metode Pelaksanaan**

Siswa-siswi sekolah dasar negeri 5 Suwawa di Provinsi Gorontalo melakukan pengabdian ini pada 10 Juni 2024. Lebih dari tiga puluh orang menghadiri kegiatan tersebut. Kegiatan ini memanfaatkan penyuluhan tentang mitigasi bencana alam dengan fokus pada gempa bumi, tsunami, dan banjir yang merupakan bencana yang paling sering terjadi dan masih sangat berpotensi terjadi di Gorontalo. Penyuluhan dimulai dengan diskusi tentang potensi bencana secara keseluruhan di Pulau Sulawesi, dengan penekanan khusus pada Gorontalo dan wilayah sekitar Kecamatan Suwawa. Kemudian diberikan informasi tentang strategi mitigasi bencana untuk mengurangi kerusakan infrastruktur dan korban jiwa. Kemudian, dengan bantuan beberapa siswa, diskusi, tanya jawab, dan simulasi singkat dilakukan dengan para siswa. Ini diakhiri dengan lagu dan gerakan mitigasi bencana gempa bumi. Badan Penanggulangan Nasional membuat lagu tersebut.

Kegiatan ini dilakukan untuk membantu anak-anak mudah mengingat bagaimana cara menangani suatu bencana, terutama gempa bumi. Sejauh mana anak-anak memahami jenis bencana, tanda keselamatan, dan tindakan yang harus dilakukan sebelum, selama, dan setelah bencana dinilai sebagai keberhasilan sosialisasi. Tujuannya adalah untuk mengurangi risiko kerusakan dan dampak lingkungan serta jumlah korban jiwa. Setelah kegiatan, peserta ditanyai tentang pemahaman mereka tentang mitigasi untuk mengevaluasi keberhasilan.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1) Hasil**

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan survei di tempat yang dimaksud. Setelah survei selesai, langkah berikutnya adalah menyiapkan alat dan materi yang akan digunakan selama kegiatan. Proses persiapan termasuk mengumpulkan informasi yang relevan dan membuat materi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Tim juga memastikan bahwa semua sumber daya dan peralatan yang diperlukan tersedia dan siap untuk digunakan. Kegiatan dilakukan dengan lancar dan efektif berkat persiapan yang matang ini. Untuk menghindari mengganggu kelas, kegiatan pengabdian ini dilakukan sesaat sebelum pulang sekolah di hari kerja.

Sebelum masuk ke dalam simulasi tentang bencana, tim melakukan penyampaian materi awal tentang bencana, macam-macam bencana dan bagaimana menanggulaginya. Materi yang diberikan bersifat sederhana agar siswa dan siswi bisa menangkap dan mengerti tentang bencana

alam yang ada di dunia umumnya, khususnya di wilayah Indonesia. Sikap dan apresiasi para siswa dalam memahami konsep sederhana dari bencana alam, termuat dalam Gambar 1 dan Gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 1.** Pemberian Materi Potensi Bencana Alam dan Mitigasinya

Kemudian, tim pengabdian menyampaikan informasi tentang berbagai jenis bencana, penyebabnya, dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mengurangi kerusakan (Gambar 1). Materi ini mencakup penjelasan mendetail tentang berbagai jenis bencana yang mungkin terjadi, seperti gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor, serta faktor-faktor yang dapat memicu bencana tersebut. Tim juga menjelaskan bagaimana setiap bencana dapat mempengaruhi lingkungan dan masyarakat, serta tindakan konkret yang dapat diambil untuk mengurangi efeknya (Gambar 2). Selain itu, prosedur mitigasi mencakup persiapan sebelum bencana, tindakan selama bencana, dan pemulihan setelah bencana.



**Gambar 2.** Kondisi Peserta (Siswa-Siswi) Dalam Menerima Materi dan Diskusi



## 2) Pembahasan

Untuk menentukan seberapa efektif pengabdian ini dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana di kalangan siswa, diskusi tentang materi yang disampaikan dalam pengabdian ini dapat dikaitkan dengan temuan pengabdian sebelumnya atau penelitian lain yang menggunakan variabel yang sama, seperti metode edukatif interaktif dan simulasi mitigasi bencana.

Materi ini disampaikan dengan menggunakan berbagai metode edukatif, termasuk presentasi, video, dan diskusi interaktif, untuk memastikan pemahaman yang lebih baik. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang situasi bencana yang mungkin mereka hadapi di daerah mereka. Tim pengabdian juga memanfaatkan studi kasus untuk memberikan contoh konkret mengenai cara mitigasi bencana yang efektif. Selama sesi ini, siswa belajar tentang pentingnya memiliki rencana darurat dan memahami peran mereka dalam situasi bencana. Agar materi lebih mudah dipahami, tim menggunakan visualisasi seperti poster dan diagram yang menunjukkan prosedur mitigasi dengan jelas. Selain itu, terdapat simulasi praktis berupa langkah atau tundikan yang harus dilakukan oleh siswa dalam melakukan suatu upaya dalam mitigasi bencana secara langsung (Gambar 3). Hal ini juga dilakukan oleh (Fauziyah et al., 2024), di sekolah dasar di Yogyakarta menunjukkan bahwa simulasi dan diskusi interaktif berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang cara-cara untuk menangani bencana gempa bumi. Siswa yang berpartisipasi dalam simulasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal bencana dan membuat tindakan yang tepat sesuai dengan situasi.

Tampak bahwa siswa sangat memperhatikan dan serius saat materi diberikan. Mereka sangat antusias mengikuti simulasi dan menghafal lagu mitigasi bencana gempa bumi. Karena materi disajikan dengan cara yang menarik dan relevan bagi mereka, mereka aktif berpartisipasi. Semangat siswa untuk belajar lagu mitigasi juga menunjukkan betapa pentingnya kesiapsiagaan bencana. Tim pengabdian mencatat peningkatan partisipasi siswa melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan.

Hasil pengabdian di daerah lain, seperti yang ditunjukkan oleh (Hendra et al., 2023) di Sulawesi Tengah, menunjukkan bahwa simulasi adalah komponen penting dari pendidikan mitigasi bencana. Siswa yang hanya belajar melalui ceramah atau presentasi memiliki kesiapsiagaan yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang berpartisipasi dalam simulasi secara teratur. Ini menunjukkan bahwa simulasi praktis tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak dalam situasi darurat.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi siswa pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menjadi lebih siap dan tenang saat menghadapi bencana. Melalui simulasi singkat, tim

pengabdian berusaha untuk membuat setiap siswa merasa percaya diri saat menghadapi situasi darurat. Di akhir sesi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan (Gambar 4). Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk menilai efektivitas materi dan menemukan cara untuk memperbaiki pengajaran di masa mendatang. Ini menunjukkan bahwa simulasi praktis tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak dalam situasi darurat.



**Gambar 3.** Kegiatan Simulasi Kepada Siswa Dan Siswi Sebagai Upaya Atau Kegiatan Untuk Mitigasi Bencana Gempa Bumi Berupa Aktivitas Langkah Atau Gerakan Yang Harus Dilakukan Jika Bencana Alam Terjadi



**Gambar 4.** Kegiatan Evaluasi Berupa Menyanyikan Dan Menghapalkan Lagu Mitigasi Bencana Gempa Bumi Sebagai Upaya Untuk Lebih Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dan Siswi Dalam Mengenal Dan Mengantisipasi Jika Bencana Alam Terjadi.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara terbaik untuk menggunakan pendekatan interaktif dalam pendidikan mitigasi bencana. Hasil evaluasi ini juga memberikan dasar yang kuat untuk program pengajaran yang lebih fleksibel dan efisien di masa mendatang.

## Kesimpulan

Program sosialisasi bencana di SDN 5 Suwawa berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa terhadap berbagai jenis bencana alam yang mungkin terjadi di sekitar mereka. Tim pengabdian menunjukkan kepada siswa tidak hanya jenis bencana alam yang mungkin terjadi di sekitar mereka, tetapi mereka juga belajar tentang tindakan apa yang harus dilakukan sebelum, selama, dan setelah bencana. Program sosialisasi bencana di SDN 5 Suwawa berhasil membangun dasar yang kuat untuk kesiapsiagaan bencana di kalangan siswa dan komunitas sekolah, menunjukkan bahwa pendidikan kesiapsiagaan bencana dapat diterapkan dengan sukses di sekolah-sekolah di daerah kecil dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, diharapkan siswa lebih siap untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga dalam situasi darurat.

## Referensi

- Dalimunthe, R. F., & Ablisar, M. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir dan sistem peringatan dini dengan Teknologi Internet of Things (IoT) di perumahan deflamboyan desa tanjung selamat. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(4), 577–582.
- Fauziyah, N., Fauziah, W., Handayani, F., Mahayu, N., Agustina, H. S., Nirwana, B., Nurfuadah, I., & Putri, D. D. (2024). *Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Pelajar Siap Siaga Bencana Gempa Bumi Di SDN Sukajadi Kabupaten Subang*. 3(6).
- Fedryansyah, M., Pancasilawan, R., & Ishartono, I. (2019). Penanggulangan Bencana oleh Organisasi Lokal di Kecamatan Jatinangor. *Share : Social Work Journal*, 8(2), 136. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.18403>
- Hendra, H., Nirwana, N., Annisa, S., Amrullah, M. F., & Rijal, A. S. (2023). Penguatan pengetahuan Mitigasi Bencana untuk Siswa di SMA Negeri 1 Dulupi, Gorontalo. *Huidu Jurnal Pengabdian Masyarakat Geoscience*, 2(2), 44–49. <https://doi.org/10.31314/huidu.v2i2.2756>
- Koem, S., Akase, N., & Muis, I. (2019). Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Mengurangi Risiko Bencana Di Desa Bandung Rejo Kabupaten Gorontalo. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1815>



- Meidji, I. U., Ahmadi, H., Paputungan, D. T., Akuba, K. R., & Jayadi, H. (2024). *Pengembangan Alat Deteksi Dini Dalam Upaya Peningkatan Kesiapsiagaan Warga Desa Totopo Terhadap Bencana Banjir dan Tanah Longsor. 1.*
- Meidji, I. U., Jatnika, J., Samatowa, L., Ramadani, A. I. W. S., Ramdhan, M., Efendi, H. A., & Jayadi, H. (2023). Analyzing Seismicity Pattern of the Gorontalo Region and Its Surroundings in the Form of Hypocenter Relocation Using Double Difference Method. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 8581–8587. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.5400>
- Pramita, G., Saniati, S., Assuja, M. A., Kharisma, M. P., Hasbi, F. A., Daiyah, C. F., & Tambunan, S. P. (2022). Pelatihan Sekolah Tangguh Bencana di Smk Negeri 1 Bandar Lampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2177>
- Pudjiastuti, S. R. (2019). Mengantisipasi dampak bencana alam. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 10(2), 1–14.
- Putri, N. U., Jayadi, A., Sembiring, J. P., Adrian, Q. J., Pratiwi, D., Darmawan, O. A., Nugroho, F. A., Ardiantoro, N. F., Sudana, I. W., & Ikhsan, U. N. (2022). Pelatihan Mitigasi Bencana Bagi Siswa/Siswi Mas Baitussalam Miftahul Jannah Lampung Tengah. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2201>
- Rakuasa, H., & Mehdila, M. C. (2023). Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana Gempa Bumi untuk Siswa dan Guru di SD Negeri 1 Poka, Kota Ambon, Provinsi Maluku. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1138>
- Sugiharyanto, S., Wulandari, T., & Wibowo, S. (2014). Persepsi Mahasiswa Pendidikan IPS Terhadap Mitigasi Bencana Gempa Bumi. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v2i1.2887>
- Yusuf, Z. K. (2024). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Anggota Tim Siaga Bencana Sekolah. *Journal of Community Services on Medical, Health and Psychology*, 2(1), Article 1.